Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 201-210
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14869511

Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru

Anne Monika Fristy[1], Kardi[2]
[1,2]*ITB Master,*
Email: an.mon.fri@gmail.com, k412d1e.81@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis laporan keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit sudah sesuai dengan standar serta kriteria dan prosedur pemberian kredit di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, ditinjua dari aspek keuangan. Bagi bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi terbesar dalam perusahaan. Pihak bank dalam menyalurkan dananya, bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan debitur selama tiga periode terakhir. Tujuan tersebut untuk mencegah terjadinya kerugian atau kredit macet. kinerja debitur untuk mengetahui apakah layak untuk menerima kredit Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan, berupa laporan keuangan selama tiga periode terakhir. Kemudian penulis menggunakan analisis Kuantitatif yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga debitur tersebut hanya dua debitur yang semua rasio keuangannya sesuai dengan standar rasio bank dan dikatakan aman dalam kreditnya. Kemudian debitur satu sesuai hasil analisis peneliti ada dua rasio keuangan yang tidak sesuai dengan standar rasio bank dan dikatakan kurang aman dalam kreditnya. Walaupun keputusan dari pihak bank layak untuk mendapatkan kredit. Mungkin pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit tidak hanya dilihat dari aspek keuangan debiturnya saja tetapi, pihak bank juga melihat dari aspek lain. Dalam penganalisis, pihak bank sebaiknya tetap memegang teguh prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga keputusan yang diambil akan tepat dan profesional.
Kata kunci: Analisis rasio keuangan, laporan keuangan debitur, kredit Bank

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the analysis of the debtor's financial statements on the decision to grant credit was in accordance with the standards and criteria and procedures for granting credit at PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, reviewed from a financial aspect. For banks, credit is the main source of income, as well as the largest source of operational risk in the company. The bank in distributing its funds, the bank first analyzes the debtor's eligibility for the last three periods. The purpose is to prevent losses or bad debts. debtor performance to find out whether it is worthy of receiving credit. The author uses a descriptive analysis method by comparing, in the form of financial statements for the last three periods. Then the author uses Quantitative analysis, namely financial ratio analysis. The results of the study showed that of the three debtors, only two debtors had all their financial ratios in accordance with the bank's ratio standards and were said to be safe in their credit. Then debtor one according to the results of the researcher's analysis had two financial ratios that did not comply with the bank's ratio standards and were said to be less safe in their credit. Although the decision from the bank was worthy of getting credit. Maybe the bank in making credit decisions is not only seen from the financial aspects of the debtor, but the bank also looks at other aspects. In analyzing, banks should continue to uphold the principles of prudence in providing credit so that the decisions taken will be appropriate and professional.
Keywords: *Financial ratio analysis, debtor financial reports, bank credit*

Article Info
Received date: 29 December 2024 Revised date: 15 January 2025 Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian Negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, perbankan menjadi semakin beraneka ragam. Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan atau dititipkan akan aman dan dapat diambil jika diperlukana. Begitu juga dengan bank, bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali pada waktunya. Salah satunya yaitu perbanka memberikan kesempatan kepada

masyarakat untuk memberikan pinjaman melalui kredit dan bank juga akan mendapatkan keuntungan melalui bunga kredit, pendapatan profit, dan menerima beberapa biaya. Kredit merupakan salah satu bagian penciptaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan atau lembaga keuangan ke masyarakat dalam upayah mendorong pembentukan dan kesejahteraan hidup debitur, sehingga dapat di manfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok (perusahaan).

Pemberian kredit oleh bank tentunnya memberikan penghasilan dari persen bunga pinjaman dan merupakan komponen utama faktor pendapatan bagi suatu bank. Suatu perusahaan jika tidak memiliki modal kerja maka perusahaan tersebut adalah perusahaan mati. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjain operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikelurkan tersebut dapat dikembalikan masuk dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produksi. Begitu seterusnya, hingga dana tersebut terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Debitur menginginkan bahwa usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya debitur menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan buka seumur jagung. Bahkan bila perlu debitur debitur menginginkan perusahaannya hidup sampai beberapa keturunan. Demikin pula pihak per Bank kan juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup.

Masyarakat atau badan usaha perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraan. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya. Sehingga dalam hal ini masyarakat membutuhkan bantuan pinjaman atau kredit yang bisa mereka cari salah satunya disuatu lembaga perbankan. Bank memberikan kriteria khusus dalam setiap jenis-jenis kreditnya, ada beberapa hal utama yang dipertimbangkan oleh pihak bank: Siapa yang mengajukan kredit, untuk apa kredit digunakan, apa dan berapa nilai jaminannya, berapa lama kredit itu dikembalikan. Biasanya pihak bank akan meminta laporan keuangan nasabah untuk dianalisis dan dievaluasi bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja dan pengembangan usaha dan akhirnya dapat menggambarkan kemampuan debitur dalam membayar bunga serta membayar kembali saat jatuh tempo. Debitur harus memenuhi setiap prosedur yang diberikan oleh pihak bank, hal itu bertujuan untuk mencegah timbulnya kredit yang bermasalah atau bisa disebut kredit macet . Penyebab kredit macet yang biasa terjadi adalah: Dari sisi debitur masalah operasional, manajemen usaha yang tidak lancar serta kekurangan dalam pengelola kredit. Tidak kritisnya pihak bank dalam menganalis laporan keuangan debitur sebelum persetujuan dilakukan. Adanya kolusi dari pihak bank dan debitur dalam pemberikan kredit (persetujuan tidak mengikuti prosedur yang berlaku). Karena itu bank selalu berhati-hati dalam menyetujui permohonan kredit yang diberikan oleh debitur. Dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, pihak bank menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang bermanfaat bagi pemakai informasi keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan dalam keputusan pemberian kredit kepada debitur oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan pemberian kredit.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penyalur kredit bagi masyarakat, bank perlu mengetahui secara pasti sejauh mana prospek perkembangan dan kesehatan keuangan dari debitur tersebut. Bank perlu mengembangkan suatu proses seleksi terhadap debitur untuk menjaga agar kredit yang disalurkannya layak, hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan debitur. Analisis laporan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas memberikan gambaran yang sebenarnya dari kondisi keuangan calon debitur. Analisis laporan keuangan debitur tersebutlah yang akan menjadi alat untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi keuangan debitur. Hasil dari analisis laporan keuangan nasabah tersebut akan memberikan gambaran dan informasi kepada bank, khususnya kepada orang-orang bagian kredit yang akan memutuskan pemberian kredit tersebut. Setiap bank memiliki prosedur-prosedur yang berbeda dalam hal penyaluran kredit, tetapi secara umum dapat dijelaskan tahapan-tahapan pemberian kredit tersebut, yaitu yang terdiri dari wawancara dengan calon debitur, analisis laporan keungan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum dan tahap akhir yaitu memutuskan kredit. PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru harus teliti dalam menilai kelayakan kredit dan keadaan keuangan yang diajukan oleh calon debitur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan periode penelitian. Pada penelitian Jesclyn Guandinata (2013) sebelumnya mengunakan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Iskandar Muda dengan periode penelitian dari tahun 2006-2008 dengan informasi laporan keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa ketiga calon debitur PT. BRI (persero) Tbk, Kantor Cabang Iskandar Muda diperoleh bahwa calon debitur tersebut memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik dan layak untuk menerima kredit dari Bank. Sedangkan penelitian Anissa Febry Dayana (2015) mengunakan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Kawi Malang tahun 2013 dan 2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan oleh PT. BRI (persero), Tbk cabang kawi malang tertuang dalam kebijakan pokok prekreditan yang meliputi penerapan CRR dalam tahap pemberian kredit modal kerja juga menerapkan analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan calon debitur. Berdasarkan penilain dengan analisis laporan keuangan, dari kedua calon debitur salah satunya tidak memenuhi criteria dalam CRR dan tidak layak diberikan kredit.

DUKUNGAN TEORITIS

Pengertian Bank

Bank adalah industri kuangan yang paling besar dalam suatu perekonomian Indonesia, bank merupakn badan usaha yang kegiatan utama menerima simpanan dari masyarakat dan pihak lain, kemudian menyalurkan dalam pinjaman kepada debitur, terutama pinjaman jangka pendek, serta menyediakan jasa dalm lalu lintas pembayaran. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiyai usaha perusahaan-perusahaan. Berdasarkan UU. 07 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan debitur yang mewajibkan pihak pinjam melunasi utang jangka panjang waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "credere" yang berarti kepercayaan(trust) oleh karena itu dasar kredit yaitu kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit(kreditur) percaya bahwa penerima kredit(debitur) dimana yang akan datang akan sanggup memenuhi segala kewajiban yang telah di perjanjikan terlebih dahulu. Terjadinya transaksi kredit antara lain dengan adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang untuk memperlancar usahanya kekurangan modal, maka dilakukan transaksi kredit, diaman transaksi kredit didasarkan kepada saling percaya. Menurut Undang_Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan pasal 1 ayat 11 bahwa:"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pengertian kredit yang diberikan sebagai berikut: kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapata dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakan pinjaman meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kriteria Pemberian Kredit Secara Umum

Pemberian suatu fasilitas kredit selalu mengandung resiko kemacetan. Untuk menghindari dan mengurangi resiko tersebut, bank melakukan penilaian kredit berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah menjadi standar penilaian bagi setiap bank. Dipenuhi debitur agar dapat memperoleh suatu fasilitas kredit terdapat dalam prinsip penilaian kredit. Prinsip penilaian kredit dapat dilakukan dengan analisa 5 C, 7 P, dan analisa dengan studi kelayakan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang disusun dan disajikan oleh perusahaan sekurang kurangnya setahun sekali untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Pengertian laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas . Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilain yang benar, akan terlihat kondisi posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikelurkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat .

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Jadi kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika kedua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data non-kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keungan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Hubungan Hasil Analisis Laporan Keuangan dengan Pemberian Kredit

Dengan memperhatikan keterangan – keterangan sebelumnya kita sudah dapat mengetahui hubungan anatara analisis laporan keuangan dengan pemberian kredit. Hubungan ini merupakan korelasi yang erat dan sulit untuk dipisahkan karena berbagai aspek, yaitu antara lain meliputi segi keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelolah perusahaan, rencana penggunaan kredit yang diminta serta rencana pembayaran kembali kredit tersebut. Sehubungan dengan penilaian terhadap keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelolah perusahaannya pihak bank harus benar-benar memperhatikan aspek-aspek likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat kita ketahui apabila kita melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan teliti. Aspek likuidasi itu penting untuk melihat apakah debitur mampu melunasi kredit pada waktu yang ditentukan. Aspek aktivitas itu penting untuk melihat apakah dengan kredit yang diberikan debitur mampu meningkatka aktivitas dengan lebih efisien. Ini penting sebab peningkatan usaha yang tidak dibarengi dengan peningkatan efisiensi justru akan mempengaruhi pelunasan kreditnya. Sedangkan aspek profitabilitas itu penting untuk mengetahui apakah usaha yang dibiayai mampu menghasilkan laba, sebab laba merupakan sember pelunasan yang sangat penting.

Dengan menganakan penganalisaan terhadap laporan keuangan sebelum bank mengambil kesimpulan menyetujui atau menolak memberikan kredit kepada debiturnya yang mengajukan permohonan kredit juga dapat diketahui solvabilitas dan profitabilitas dari perusahaan yang dipimpin oleh si pemohon kredit tersebut dengan melakukan penilaian terhadap struktur modal atau kekayaannya yang mana hal tersebut merupakan kriteria pemberian kredit oleh bank seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penilaian terhadap Solvabilitas itu penting untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar hutang – hutangnya dari aktiva yang dimilikinya. Bank juga menyimpulkan bahwa kekayaan yang mempunyai profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan lebih mudah memperoleh kredit dibanding dengan kekayaan yang kurang mempunyai profitabilitas dan likuiditas. Begitu eratnya hubungan analisis laporan keuangan dengan pemberian kredit seperti yang telah diuraikan di atas, sehingga sulit untuk dipisahkan satu kredit dengan yang lainnya. Dengan kata lain, bahwa tanpa melakukan penganalisaan

terhadap laporan keuangan debitur, bank tidak dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh debiturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat(BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, Jln. Tuanku Tambusai No.35B. Penelitian yang dilakukan adalah studi deskriptif, yaitu menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah debitur yang mengajukan kredit modal kerja dan diterima di PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah debitur PT. BPR Payung Negeri Bestari (BPR) Pekanbaru yang memenuhi criteria dan kualifikasi tertentu yaitu debitur yang memiliki laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga perusahaan dengan setiap perusahaan mengambil laporan keuangan selama tiga periode terakhir yang dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik nonrandom purposive, yaitu memilih langsung objek penelitian, berdasarkan perimbangan tertentu atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih data yang tersedia. Motode Analisis Data yaitu : Metode Deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja laporan keuangan debitur dengan Rasio yang ditetapkam oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru berupa laporan keuangan debitur selama periode tiga tahun (2017-2019). Metode Kuantitatif Menganalisis laporan keuangang debitur dengan menghitung rasio – rasio keuangannya. Rasio – rasio yang akan digunaka (Sumber PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru) Aadalah Analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas. 3. Menarik kesimpulan apakah rasio-rasio setiap debitur yang diteliti sudah sesuai dengan standar rasio yang ditetapkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru. Dikatakan sesuai apabila rasio keuangan memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru, dan dikatakan tidak sesuai apabila rasio keuangannya tidak memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku di PT. BPR Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan PT. ABC

Rasio Keungan	**Hasil**			**Analisis**
	31 Des 2017 %	31 Des 2018 %	31 Des 209 %	
1.Rasio Likuiditas				
Corret Ratio	210	275	130	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar 210 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 275 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 130 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT.BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Likuiditas adalah sebesar minimal ≥100% sudah melewati dan memenuhi standar .
Quick Ratio	150	210	100	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar yang lebih liquid 150 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 210 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 100 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≥100% sudah melewati dan memenuhi standar.
2.Rasio Solvabilitas	1084	1275	1820	Setiap total utang 1 rupiah dijamin dengan total aktiva sebesar 1084 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 1275 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 1820 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari

				Pekanbaru dalam rasio Solvabilitas adalah sebesar minimal >150% sudah melewati dan memenuhi standar.
Debt to Asset Rastio	9,22	7,84	54,9	9,22 rupiah di tahun 2017 dari total aktiva digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 7,84 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 54,9 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤100% sudah memenuhi standar.
Debt Ratio	10,16	8,51	61,7	10,16 rupiah di tahun 2017 dari total modal digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 8,15 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 61,7 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤100% sudah memenuhi standar.

3.Profitabilitas				
ROI	42,15	19,95	16,4	Setiap 1 rupiah dari total aktiva menghasilkan keuntungan 42,15 rupiah, kemudian di tahun 2018 sebesar 19,95 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 16,4 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio profitabilitas adalah sebesar minimal ≥15% sudah melewati dan memenuhi standar.
ROE	60,27	24,93	21,2	Setiap 1 rupiah dari total modal menghasilkan keuntungan 60,27 di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 24,93 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 21,2 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal >15% sudah melewati dan memenuhi standar.
4.Aktivitas				
RTO	11,47 H	14 H	24,4H	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam piutang 11 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 14 hari, dan di tahun 2019 sebesar 24 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Aktivitas adalah sebesar minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar.
ITO	12,77H	70,4H	45H	Dalam satu periode dana yang tertanam dalam persedian di gudang rata-rata 12 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 70 hari dan di tahun 2019 sebesar 45 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar.
WCTO	24,24H	88,4H	69,4H	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja 24 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 88 hari dan di tahun 2019 sebesar 69 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar.

Tabel 3. Analisis Rasio Keungan PT GHI

Rasio Keuangan	Hasil			Analisis
	31 Des 2017 %	31 Des 2018 %	31Des 2019 %	
1.Rasio Likuiditas				
Correr Ratio	100	150	183	Setiap utang lancar 1 rupiah dijamin dengan aktiva lancar sebesar 100 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 150 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 183 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Likuiditas adalah sebesar minimal ≥100% sudah melewati dan memenuhi standar.
Quick Ratio	75	90	121	Setiap utang lancar 1 rupiah dejamin dengan aktiva yang lebih liquid 75 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 90 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 121 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≥100%. Rasio QR di tahun 2017 dan 2018 tidak memenuhi standar, tetapi QR di tahun 2019 sudah melewati dan memenuhi standar.
2.Rasio Solvabilitas	863	1110	1153	Setiap total utang 1 rupiah dijamin dengan total aktiva 863 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 1110 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 1153 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Solvabilitas adalah sebesar minimal ≥150% sudah melewati dan memenuhi standar.
Debt to Asset Ratio	11,59	90,0	8,67	11,59 rupiah di tahun 2017 dari total aktiva digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 90,0 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 8,67 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤100% sudah memenuhi standar.
Debt Ratio	13,55	99,0	9,49	13,55 rupiah di tahun 2017 dari total modal digunakan untuk menjamin utang, kemudian di tahun 2018 sebesar 99,0 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 9,49 rupiah. Dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal <100% sudah memenuhi standar.

Data diolah sendiri

3.Rasio Profitabilitas				
ROI	37,9	78,9	47,1	Setiap 1 rupiah dari total aktiva menghasilkan keuntungan sebesar 37,9 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 78,9 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 47,1 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Profitabilitas adalah sebesar minimal ≥15% sudah melewati dan memenuhi standar.
ROE	51,0	214	67,2	Setiap 1 rupiah dari total modal menghasilkan keuntungan sebesar 51,0 rupiah di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 214 rupiah dan di tahun 2019 sebesar 67,2 rupiah. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari

				Pekanbaru minimal >15% sudah melewati dan memenuhi standar.
4.Rasio Aktivitas				
RTO	18,75H	3H	26,7H	Dalam satu periode rata-rata dana yang tertanam dalam piutang 18 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 3 hari dan di tahun 2019 sebesar 26 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam rasio Aktivitas adalah sebesar minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar.
ITO	23,46 H	5,53H	46,6H	Dalam satu periode dana yang tertanam dalam persedian di gudang rata – rata 23 hari di tahun 2017, kemudian di tahun 2018 sebesar 5 hari dan di tahun 2019 sebesar 46 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal ≤90 hari sudah memenuhi standar.
WCTO	42,21H	8,53H	73,3H	Dalam satu periode rata – rata dana yang tertanam dalam modal kerja sebesar 42 hari, kemudian di tahun 2018 sebesar 8 hari dan di tahun 2019 sebesar 73 hari. Dan dari standar rasio pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru minimal <90 sudah memenuhi standar.

Data diolah sendiri

PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Akhir Analisis Laporan Keuangan Debitur

Nama Debitur	Hasil Analisis	Keterangan
Debitur PT. ABC	Sesuai	Dinyatakan aman karena semua Rasio dari tahun 2017, 2018, dan 2019 sesuai dengan Standar Rasio Bank.
Debitur PT. DEF	Sesuai	Dinyatakan aman karena semua Rasio dari tahun 2017, 2018, dan 2019 sesuai dengan Standar Rasio Bank.
Debitur PT. GHI	Tidak Sesuai	Dinyatan tidak aman karena ada 1 rasio di tahun 2017 yang tidak memenuhi Standar Rasio Bank yaitu Quick Ratio. Kemudia ditahun 2018 juga di katakan tidak aman karena ada 1 rasio yang tidak memenuhi Standar Rasio Bank yaitu Quick ratio. Namun di tahun 2019 di katakana aman karena semua rasio di tahun 2019 memenuhi Standar Rasio Bank.

Berdasarkan hasil akhir analisis laporan keuangan tiga debitur terlihat jelas bahwa debitur yang aman berdasarkan analisis laporan keuangannya ditinjau dari aspek keungan adalah debitur PT. ABC dan debitur PT. DEF. Dari tiga debitur yang dianalisis ada satu debitur yang tidak memenuhi standar rasio keuangan bank. Walaupun di tahun 2019 hasil akhir analisis laporan keuangannya sesuai dengan standar

rasio keuangan Bank.

Keputusan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru menyatakan bahwa ke tiga debitur tersebut aman dan layak mendapatkan kreditnya. Keputusan tersebut mungkin pihak Bank tidak hanya meninjau dari satu sisi saja yaitu aspek keuangan, tetapi juga mendukung aspek lain yang saling mendukung keputusan Bank dalam memberikan kredit. Aspek lain yang mendukung seperti aspek umum, aspek ekonomi, aspek teknik dan aspek jaminan.

SIMPULAN

1. Dari perhitungan dan analisis rasio yaitu rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas pada ketiga debitur PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru diperoleh bahwa debitur tersebut memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik.
2. Analisis laporan keungan ketiga debitur tersebut dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1 debitur yang yang hasil analisis laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar rasio keuangan Bank yaitu Quick ratio di tahun 2017 dan juga di tahun 2018.
3. Analisis laporan keuangan pemohon kredit yang di lakukan oleh pihak Bank PT. BPR Payung Negeri bestari Pekanbaru berupa analisis rasio, analisis sumber, analisis kelayakan, analisis 7P dan analisis 5C Karna hal demikinan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada debitur.
4. Penyerahan laporan keuangan debitur kepada pihak Bank adalah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh nasabah. PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dalam hal ini telah menetapkan syarat mutlak dimana debitur pemohon kredit harus menyerahkan laporan keuangannya selama tiga periode terakhir untuk di analisis.
5. Dari hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap laporan keuangan debiturnya sudah memenuhi persyaratan dalam memperoleh kredit. Kemudian analisis yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap laporan keuangan debitur telah sesuai dengan criteria dan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru.

UCAPAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-hak yang sudah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini.

PERNYATAAN PENGUNGKAPAN

Penulis mengharapkan agar jurnal ini dapat dijadikan dasar untuk penulis selanjutnya dalam mengembangkan penelitian.

REFERENSI

Arief,Sugiono. 2016:35. Jenis Laporan Arus Kas.Semarang

Basuki, A. T., & Prawoto. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Belkaoui.2012:229.Laba Akuntansi secara Operasional.Jakarta

Fahmi. 2011. Return merupakan hasil investasi.Jakarta

Hafizah,Norah. 2017. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pangarain.

Hery.2012:9.Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI, 2012.

Imam Ghozali, 2011: 160-165. Uji Normalitas

Jodi,Seno Utomo. 2011. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang.

Jogiyanto. 2014:263. Pengertian Return Saham dan Jenis Return Saham.Jakarta

Kusno, J. (2004). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta.Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Milla, Seplia Setyowati. 2016:242. Laporan Arus Kas.Semarang
Mulya,S.A.M.2010.Pengaruh Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Sukarta.2011
Novrys,Suhardianto.2014:786. Laporan Arus Kas.Jakarta
Novianty et al, 2014,Laporan Keuangan.Surabaya
Noor,Zahid Wahid. 2019. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. Skripsi, Akuntansi Keuangan, STIE Widya Wiwaha Yogjakarta.
Panji,Maisah.2019.Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018.Skripsi.Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pelita Bangsa Bekasi.
Purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan
Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *16*(01).
Rahman,pura.2013:13.Laporan Arus Kas
Rahmawati,Dewi. 2019. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.
Rizka,Suci Ramadhani. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minum yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Skripsi
Rudianto. 2012:194. Tujuan Arus Kas.Jakarta
Santoso, Singgih. 2002. *Petunjuk Penggunaan SPSS*. Jakarta : Grafindo.
Sofyan.2011:259. Tujuan Arus Kas.Bekasi
Sofyan. 2011:303. Laba Akuntansi.Bekasi
Yocelyn,Christiawan. 2012:3. Laba Akuntansi.Yogjakarta
Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *14*(2), 81-90.
Sugiyono. 2013. Jenis data dan Sumber Data.Jakarta